BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran berupa wawasan pengetahuan dan pelajaran hidup yang dibutuhkan setiap manusia dalam menghadapi kehidupan nyata sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar, dimana kepala sekolah, guru dan para pendidik lainnya secara bersama-sama melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab II Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab[1].

Guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Guru juga berparan sebagai seorang pengelola atau manajer pembelajaran yang mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi[2].

Kegiatan manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana sekaligus kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi tantangan kepada siswa, mengembangkan hubungan guru dengan siswa dan membuat aturan kelompok yang produktif.

Manajemen kelas diperlukan karena hari demi hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Kegiatan manajemen kelas meliputi pengaturan orang (siswa) dan pengaturan fasilitas. Pengaturan orang (kondisi emosional) yaitu tingkah laku, kedisiplinan, minat/perhatian, gairah belajar, dan dinamika kelompok. Sedangkan pengaturan fasilitas (kondisi fisik) meliputi ventilasi,

---

[1]Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang:Madani, 2017), 57
[2] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 44

pencahayaan kenyamanan, letak duduk, penempatan siswa[3]. Hari ini siswa mampu belajar dengan baik, tetatpi esok hari belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya di masa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, sikap, mental maupun emosional siswa.

Kinerja dapat diartikan sebagai motivasi yang timbul dari seseorang untuk meningkatkan hasil kerjanya. Untuk mengetahui meningkat atau tidaknya kinerja harus dilakukan peningkatan progam supervisi pengajaran, yang artinya penilaian terhadap perilaku dan aktivitasnya dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Penilaian kinerja guru bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kinerja guru di masa lalu dan memprediksi kinerja guru di masa depan[4].

Kualitas kinerja guru dapat dilihat dari kualitas kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kemampuan dan berkomunikasi. Kinerja guru tersebut upaya yang akan dilakukan adalah mengarahkan siswa agar menjadi seorang manusia yang berakhlak mulia dan mampu berkembang dengan

---

[3] Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 108

[4] Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 39

baik sesuai dengan kemampuannya serta bakat yang dimiliki dalam diri siswa.

Hasil pengamatan sementara di SMAN 3 Kota Serang bahwa penerapan manajemen kelas dan kinerja guru sudah dilaksanakan semua guru SMAN 3 Kota Serang, akan tetapi belum terlaksana dengan semestinya. Hal ini terlihat dari guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas belum diperhatikan penuh oleh siswa, karena banyak faktor yang penghambat yaitu salah satunya kegiatan belajar mengajar yang belum efektif. Sehingga kinerja guru akan mengukur seberapa besar pengaruh manajemen kelas terhadap kinerja guru. Dengan adanya kegiatan manajemen kelas maka kinerja guru akan terlihat lebih baik dan gurupun tentunya sangat membutuhkan manejemen kelas sebelum terjadi proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen kelas terhadap kinerja guru. Maka peneliti memilih judul **"PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP KINERJA GURU"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar beakang masalah yang telah diuraikan, peneliti dapat menguraikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Manajemen kelas masih kurang diperhatikan oleh guru.

2. Kinerja guru yang berkaitan dengan manajemen kelas masih belum di laksanakan.
3. Pengusaan materi, pengembangan, potensi dan pengelolaan manajemen kelas oleh guru belum maksimal.
4. Kedisplinan guru dalam kegiatan manajenen kelas belum maksimal.
5. Kinerja guru dalam manajemen kelas belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini jadi lebih jelas dan terarah, maka penelitian dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penggunaan manajemen kelas dalam penelitian ini dibatasi untuk kinerja guru.
2. Kinerja guru dalam penelitian ini dibatasi pada tenaga pendidik.
3. Penelitian ini dibatasi pada tenaga pendidik SMAN 3 Kota Serang pada tahun 2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Manajemen kelas di SMAN 3 Kota Serang?
2. Bagaimana Kinerja guru di SMA 3 Kota Serang?

3. Apakah ada pengaruh manajemen kelas terhadap kinerja guru di SMAN 3 Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang diharapkan penulis dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan tingkat ketercapaian manajemen kelas di SMAN 3 Kota Serang
2. Unruk mendiskripsikan tingkat ketercapaian kinerja guru di SMAN 3 Kota Serang
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh mananejemen kelas terhadap kinerja guru di SMAN 3 Kota Serang

F. Manfaat Penelitian

Dari pemaparan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini bermanfaat dan dapat digunakan untuk kepentingan sebagai berikut:

1. Guru

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan guru dan dapat digunakan untuk pertimbangan dalam guru sebelum memasuki ruangan kelas untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar.

2. Sekolah

   Sebagai bahan kajian dalam mengembangkan manajemen kelas terhadap kinerja guru yang optimal.

3. Peneliti

Sebagai landasan berfikir ilmiah bagi peneliti guna meningkatkan pengetahuan bidang pendidikan secara teori maupun dalam lingkungan pendidikan mengenai manajemen kelas terhadap kinerja guru.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi kedalam lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, yaitu pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, yaitu landasan teori, hasil-hasil penelitian dan pengajuan hipotesis.

Bab III, metode penelitian yang meliputi tempat waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, teknik analisi data dan hipotesis penelitian.

Bab IV, yaitu mendeskripsi hasil penelitian, yamg meliputi analisis tentang manajemen kelas, analisis data tentang kinerja guru dan analisis tentang pengaruh manajemen kelas terhadap kinerja guru.

Bab V, Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.